

**PENGARUH PENDIDIKAN KESEHATAN DENGAN MEDIA LEAFLET TERHADAP PENGETAHUAN WARGA DALAM PENCEGAHAN PENULARAN COVID 19**  
***EFFECT OF HEALTH EDUCATION WITH LEAFLET MEDIA TOWARD CITIZENS KNOWLEDGE IN PREVENTION OF COVID 19 TRANSMISSION***

**Jaji**

Program Studi Ilmu Keperawatan, Fakultas Kedokteran, Universitas Sriwijaya, Palembang  
Email: [jaji.unsri@gmail.com](mailto:jaji.unsri@gmail.com)

**Abstrak**

Covid-19 merupakan penyakit jenis baru yang belum pernah diidentifikasi sebelumnya. Virus Covid-19 merupakan salah satu jenis virus corona yang menular ke manusia dan menyerang sistem pernapasan. COVID-19 menjadi pandemi dan menjadi permasalahan dunia yang serius dengan jumlah kasusnya yang selalu mengalami peningkatan setiap harinya. Tindakan pencegahan merupakan kunci penerapan di pelayanan kesehatan dan masyarakat melalui perkesmas. Tujuan penelitian ini untuk mengetahui apakah ada pengaruh penkes dengan menggunakan media leaflet dalam pencegahan virus corona. Penelitian ini menggunakan metode *Pre Experimental Design, One Group Pretest-Posttest Design*. Populasinya warga di rt 19 rw 06 24 Ilir bukit kecil Palembang, dengan sampel sebanyak 16 orang. Pengolahan data dengan menggunakan perhitungan statistic deskriptif dengan uji – t dependent. Hasil analisis univariat didapatkan jenis kelamin laki-laki yaitu 81.25%, usia 100% terkategori dewasa (22-45 tahun), pengetahuan sebelum di beri penkes menggunakan media leaflet sebanyak 56.27% terkategori kurang dan pengetahuan setelah di beri penkes menggunakan media leaflet sebanyak 100% terkategori baik. Sedangkan hasil uji statistik didapatkan nilai  $p=0.001$ , maka dapat disimpulkan ada perbedaan yang signifikan. Saran di tujukan kepada semua perawat melalui perkesmas menghidupkan fungsi promkesnya.

**Kata Kunci:** Covid-19, Pendidikan Kesehatan, Media leaflet, Pengetahuan

**Abstract**

*Covid-19 is a new type of disease that has never been identified before. Covid-19 virus is a type of corona virus that is transmitted to humans and attacks the respiratory system. COVID-19 became a pandemic and became a serious world problem with the number of cases that is always increasing every day. Preventive action is a key application in health services and the community through community health services. The purpose of this study was to determine whether there is an effect of the health care by using leaflet media in the prevention of corona virus. This study uses the Pre Experimental Design method, One Group Pretest-Posttest Design. The population is residents at RT 19 rw 06 24 Ilir Bukit Kecil Palembang, with a sample of 16 people. Data processing using descriptive statistical calculations with t-dependent test. The results of univariate analysis found that male gender were 81.25%, aged 100% categorized as adults (22-45 years), knowledge before being given health care by using leaflets as much as 56.27% categorized as less and knowledge after being given health by using leaflet as much as 100% categorized well. While the statistical test results obtained p value = 0.001, it can be concluded that there are significant differences. Suggestions are addressed to all nurses through the public health office to activate the health promotion function.*

**Keywords:** Covid-19, Health Education, Media leaflets, Knowledge

**PENDAHULUAN**

Tiongkok melaporkan kasus pneumonia misterius yang tidak diketahui penyebabnya pada tanggal 31 Desember 2019. Pada awalnya, data epidemiologi menunjukkan 66% pasien berkaitan atau terpajan dengan satu pasar *seafood* atau *live market* di

Wuhan, Provinsi Hubei Tiongkok. Sampel isolat dari pasien diteliti dengan hasil menunjukkan adanya infeksi coronavirus, jenis *betacoronavirus* tipe baru, diberi nama 2019 *novel Coronavirus* (2019-nCoV).<sup>1</sup> Covid-19 merupakan penyakit jenis baru yang belum pernah diidentifikasi sebelumnya pada manusia.

Pada mulanya transmisi virus ini belum ditentukan apakah dapat melalui antara manusia ke manusia. Seiring berjalannya waktukasusnya terus bertambah. Terdapat kasus 15 petugas medis terinfeksi oleh salah satu pasien dan pasien tersebut dicurigai kasus *super spreader*.<sup>2</sup> Akhirnya dikonfirmasi bahwa transmisi virus corona ini dapat menular dari manusia ke manusia.<sup>3</sup> Virus Covid-19 merupakan salah satu jenis virus corona menular ke manusia yang menyerang sistem pernapasan, mulai dari batuk pilek hingga yang lebih serius.<sup>4</sup> Pada tanggal 11 Februari 2020, *World Health Organization* (WHO) memberi nama virus baru tersebut *Severa acute respiratory syndrome coronavirus-2* (SARS-CoV-2) dan nama penyakitnya sebagai *Coronavirus disease 2019* (COVID-19).<sup>5</sup> Setelah dikonfirmasi bahwa transmisi pneumonia ini dapat menular dari manusia ke manusia. Pada tanggal 11 Maret 2020, WHO mengumumkan bahwa COVID-19 menjadi pandemi di dunia.<sup>6</sup> Kasus global per tanggal 20 Juli 2020 mencapai 14.508.892, sedangkan kasus dalam negeri di Indonesia kasus konfirmasi 88.214, kasus sembuh 46.977 kasus meninggal 4.239 dan suspek 36.380 kasus.<sup>7</sup>

Covid-19 saat ini menjadi permasalahan dunia yang serius dengan jumlah kasusnya yang selalu mengalami peningkatan setiap harinya. Menyerang setiap orang tanpa memandang usia maupun jenis kelamin. Tindakan pencegahan merupakan kunci penerapan di pelayanan kesehatan dan masyarakat (PERKESMAS). Langkah pencegahan di masyarakat adalah dengan menjaga kebersihan tangan menggunakan hand sanitizer atau mencuci tangan dengan sabun dan air mengalir, menghindari menyentuh bagian wajah (seperti, mata, hidung, dan mulut), menerapkan etika batuk dan bersin, memakai masker dan menjaga jarak (minimal 1 meter) dari orang lain. Salah satu penyebab penularan Covid-19 banyak sekali faktornya, tapi peneliti menyoroti salah satunya adalah kurangnya pengetahuan masyarakat terhadap covid-19 dan pencegahannya.

Fenomena di lapangan hasil pengamatan peneliti banyak ditemukan masyarakat di beberapa tatanan, seperti pasar, tempat-tempat umum lainnya mereka banyak tidak melakukan pencegahan, yang paling terlihat jelas yaitu tidak memakai masker, tidak terlalu peduli dengan sosial distancing dan teramati jarang mencuci tangan. Komponen perilaku masyarakat dalam pencegahan penularan covid 19 secara teori meliputi: pengetahuan, sikap dan tindakan. Untuk menjadikan suatu kebiasaan itu menjadi suatu perilaku, di mulai dari pengetahuannya harus baik terhadap sesuatu yang bakal menjadi perubahan perilaku, dalam hal ini adalah pengetahuannya. Darimana masyarakat dapat pengetahuan, selain dari media elektronik dan surat kabar dan lain-lainnya adalah dari petugas kesehatan dengan menggunakan berbagai metode dan media. Disinilah peneliti tertarik untuk meneliti adakah pengaruh penkes dengan media leaflet terhadap pengetahuan warga dalam pencegahan covid 19 di masa pandemic, alasan memilih leaflet adalah media sederhana tapi menarik dan mudah untuk dibagikan.

## METODE

Penelitian ini menggunakan *Pre Experimental Design* tanpa kelompok kontrol dengan metode pendekatan *One Group Pretest-Posttest Design*.<sup>8</sup> Pengumpulan data dilakukan dengan cara: data primer berupa data karakteristik responden anak (usia, jenis kelamin) diperoleh secara langsung dari responden melalui wawancara dengan menggunakan kuesioner google form.

Populasi penelitian ini adalah warga di rt 19 rw 06 24 Ilir bukit kecil Palembang, dansampel yang di ambil sebanyak 16 orang. Pengolahan data dengan menggunakan perhitungan statistik deskriptif (nilai rata-rata, standar deviasi, frekuensi dan persentase) dan uji – t dependen, yaitu untuk mendapatkan data ada pengaruh atau tidak penkes menggunakan leaflet terhadap pengetahuan warga.

## HASIL

**Tabel 1.** Distribusi frekuensi menurut Jenis kelamin, Usia, Dan Pengetahuan Pencegahan Covid Sebelum Dan Sesudah (n=16)

Variabel	Frekuensi	Persen
<b>Jenis Kelamin</b>		
Laki-laki	13	81.25
Perempuan	3	18.75
<b>Usia</b>		
Dewasa (22-45)	16	100
<b>Pengetahuan sebelum</b>		
Baik	7	43.75
Kurang	9	56.27
<b>Pengetahuan sesudah</b>		
Baik	16	100
Total	26	100.0

Tabel di atas dapat dilihat bahwa jenis kelamin yang paling banyak adalah laki-laki 13 orang (81.25%), usia semuanya 16 orang (100%) terkategori dewasa (22-45 tahun), pengetahuan sebelum diberi pendidikan kesehatan menggunakan media leaflet

sebanyak 9 orang (56.27%) terkategori kurang dan pengetahuan setelah diberi pendidikan kesehatan menggunakan media leaflet sebanyak 16 orang (100%) terkategori baik.

**Tabel 2.** Pengaruh penkes dengan media leaflet terhadap pengetahuan (n=16)

Variabel	Mean	SD	SE	P Value	n
Pengetahuan sebelum intervensi	10.6250	1.58640	.39660	0.001	16
Pengetahuan sesudah intervensi	15.7500	1.12546	.28137		

Rata-rata pengetahuan warga sebelum penkes menggunakan leaflet adalah 10.6250 dengan standar deviasi 1.58640, pada pengukuran kedua pengetahuan warga sesudah penkes menggunakan leaflet di dapat rata-rata 15.7500 dengan standar deviasi 1.12546, terlihat nilai mean perbedaan pengukuran pertama dan kedua

adalah 5.125 dengan standar deviasi 0.46094. Hasil uji statistik didapatkan nilai  $p=0.001$ , maka dapat disimpulkan ada perbedaan yang signifikan antara pengetahuan warga sebelum dilakukan penkes menggunakan leaflet dengan pengetahuan warga setelah di lakukan penkes menggunakan leaflet.

## PEMBAHASAN

Hasil skor nilai *pretest* tentang pengetahuan pencegahan penyakit COVID-19 sebelum diberikan pendidikan kesehatan menggunakan leaflet yaitu 56.27 masih terkategori kurang, sedangkan nilai skor *post test* pengetahuan pencegahan penularan tentang pencegahan penularan Covid-19 yaitu semuanya terkategori baik. Pengetahuan pencegahan penularan covidnya sendiri meliputi: hal yang harus dilakukan

setelah bepergian ke luar rumah, langkah-langkah mencuci tangan pakai sabun yang benar menurut WHO<sup>9</sup>, pakai masker, menjaga jarak atau sosial distancing atau physical distancing, dan etika batuk atau bersin. Hasil uji statistik didapatkan nilai  $p=0.001$ , maka dapat disimpulkan ada perbedaan yang signifikan antara pengetahuan warga sebelum dilakukan penkes menggunakan leaflet dengan pengetahuan warga setelah di lakukan penkes menggunakan leaflet.

Penelitian ini sejalan dengan hasil penelitian Wulandari,<sup>10</sup> menyatakan bahwa umur, pendidikan, status pekerjaan dan posisi dalam keluarga tidak memiliki hubungan dengan pengetahuan tentang pencegahan Covid-19 namun jenis kelamin memiliki hubungan dengan pengetahuan tentang pencegahan Covid-19. Ausrianti,<sup>11</sup> juga menyatakan bahwa penyuluhan dengan menggunakan media daring mampu meningkatkan pengetahuan para pengemudi ojek online dalam pencegahan penularan Covid-19 serta dukungan kesehatan jiwa dan psikososial.

Pengetahuan tentang masalah Covid-19, baru-baru ini masyarakat di seluruh dunia di gemparkan dengan adanya wabah virus baru yang berasal dari Wuhan yaitu Covid-19. Covid-19 itu sendiri diketahui merupakan jenis wabah virus baru yang sedang menyerang kesehatan masyarakat di seluruh dunia dengan gejala flu ringan seperti demam, batuk, dan pilek serta dapat menyebabkan sesak nafas dan telah memakan banyak korban dari masyarakat berbagai negara. Sehingga para tim kesehatan membuat protokol untuk mencegah terjadinya penularan virus Covid-19. Namun, masih banyak masyarakat yang tidak mematuhi dan mengikuti arahan dari pemerintah dalam upaya pencegahan penularan Covid-19, maka dibutuhkan peningkatan pengetahuan dan pencegahannya. Salah satu caranya yaitu dengan memberikan penyuluhan kesehatan tentang Covid-19 dan pencegahannya agar masyarakat tahu bahaya dan dapat berprilaku melakukan pencegahan penularan atau penyebaran Covid-19. Salah satu komponen pencegahan penularan covid 19 yaitu penggunaan masker.

Eikenberry, et al.<sup>12</sup> menyatakan hasil penelitian menunjukkan penggunaan masker wajah oleh masyarakat umum berpotensi bernilai tinggi dalam membatasi penularan masyarakat dan beban pandemik. Sejalan dengan hasil penelitian yang menunjukkan kepatuhan penggunaan masker wajah oleh

masyarakat umum HKSAR adalah 96,6% (kisaran: 95,7% hingga 97,2%). Disimpulkan bahwa memakai masker di seluruh masyarakat dapat berkontribusi pada kontrol COVID-19 dengan mengurangi jumlah emisi air liur yang terinfeksi tetesan pernapasan dari individu dengan COVID-19 subklinis atau ringan.<sup>13</sup>

Bahayanya penularan covid 19 juga di ikuti oleh faktor risiko dari infeksi SARS-CoV-2, diketahui berdasarkan data yang sudah ada diantaranya merupakan penyakit komorbid seperti hipertensi dan diabetes melitus, jenis kelamin laki-laki, dan perokok aktif. Distribusi jenis kelamin yang lebih banyak pada laki-laki diduga terkait dengan prevalensi perokok aktif yang lebih tinggi. Pada perokok, hipertensi, dan diabetes melitus, diduga ada peningkatan ekspresi reseptor ACE2.<sup>14</sup>

Virus corona umum terutama menginfeksi orang dewasa atau anak-anak yang usianya lebih tua, menyebabkan flu biasa. Beberapa turunannya dapat menyebabkan diare pada orang dewasa. Virus-virus ini sebagian besar ditularkan melalui percikan (droplet), dan juga dapat menyebar melalui rute penularan kotoran dan mulut (fecal-oral). Insiden infeksi virus corona lazim terjadi di musim dingin dan musim semi. Masa inkubasi untuk virus corona biasanya 3 sampai 7 hari. Untuk orang dengan fungsi kekebalan yang buruk, seperti orang tua, wanita hamil atau orang dengan gangguan hati atau ginjal, penyakit ini berkembang relatif cepat dan gejalanya lebih parah. Anak-anak memiliki lebih sedikit kemungkinan terpapar dan dengan demikian kemungkinan terinfeksi lebih rendah. Namun, dengan jumlah paparan yang sama, orang lanjut usia, orang dengan penyakit kronis atau fungsi kekebalan yang terganggu akan lebih mungkin terinfeksi virus ini.<sup>15</sup>

Asumsi peneliti penkes adalah penting dalam rangka meningkatkan pengetahuan warga, sehingga warga dalam rangka pencegahan penularan covid dapat melaksanakan prosedur yang sudah di tetapkan oleh pemerintah, dapat di jalankan dengan sungguh-sungguh

oleh karena pengetahuan warga yang baik. Perilaku pencegahan penularan covid yang di pakai oleh warga adalah atas dasar kesadaran warga karena tau bahayanya virus corona. Langkah pencegahan di masyarakat adalah dengan menjaga kebersihan tangan menggunakan hand sanitizer atau mencuci tangan dengan sabun dan air mengalir, menghindari menyentuh bagian wajah (seperti, mata, hidung, dan mulut), menerapkan etika batuk dan bersin, memakai masker dan menjaga jarak (minimal 1 meter) dari orang lain.

### KESIMPULAN

Hasil analisis univariat didapatkan jenis kelamin yang paling banyak adalah laki-laki 13 orang (81.25%), usia semuanya 16 orang (100%) terkategori dewasa (22-45 tahun), pengetahuan sebelum di beri penkes menggunakan media leaflet sebanyak 9 orang (56.27%) terkategori kurang dan pengetahuan setelah di beri penkes menggunakan media leaflet sebanyak 16 orang (100%) terkategori baik. Sedangkan hasil uji statistik didapatkan nilai  $p=0.001$ , maka dapat disimpulkan ada perbedaan yang signifikan antara pengetahuan warga sebelum dilakukan penkes menggunakan leaflet dengan pengetahuan warga setelah di lakukan penkes menggunakan leaflet.

Saran di tujukan kepada semua perawat melalui perkesmas menghidupkan fungsi promkesnya, karena dengan promkes pengetahuan responden meningkat, dengan peningkatan pengetahuan diharapkan warga dapat melakukan pola perilaku pencegahan penularan virus corona. Melalui langkah pencegahan di masyarakat adalah dengan menjaga kebersihan tangan menggunakan hand sanitizer atau mencuci tangan dengan sabun dan air mengalir, menghindari menyentuh bagian wajah (seperti, mata, hidung, dan mulut), menerapkan etika batuk dan bersin, memakai masker dan menjaga jarak (minimal 1 meter) dari orang lain.

### REFERENSI

1. Huang, C., et al. Clinical features of patients infected with 2019 novel coronavirus in Wuhan, China. *Lancet*, 2020. 395(10223):497-506.
2. Channel News Asia. Wuhan Virus Outbreak: 15 Medical Workers Infected, 1 in Critical Condition. 2020.
3. Relman, E. Business Insider Singapore. 2020.
4. Yuliana. Corona Virus Disease (Covid-19). *Wellnes and Healthy Magazine*, 2020. Vol.2, No.1, 187-192.
5. WHO. Anjuran Mengenai Penggunaan Masker dalam Konteks COVID-19. 2020.
6. Burhan, E., dkk. *Pneumonia Covid-19: Diagnosis dan Penatalaksanaan di Indonesia*. Jakarta: Perhimpunan Dokter Paru Indonesia (PDPI). 2020. ISBN: 978-623-92964-0-7:1
7. Kemenkes RI (2020) update informasi corona virus.
8. Notoatmodjo, S. (2012). *Metodologi Penelitian Kesehatan*. Jakarta: Rineka Cipta.
9. WHO. *Infection Prevention and Control During Health Care When COVID-19 Is Suspected: Interim Guidance*. 2020. <https://www.who.int/publications/i/item/10665-331495> (diakses 29 Mei 2020).
10. Wulandari, dkk. Hubungan Karakteristik Individu dengan Pengetahuan tentang Pencegahan Coronavirus Disease 2019 pada Masyarakat di Kalimantan Selatan. *Jurnal Kesehatan Masyarakat Indonesia*, 2020. 15(1): 42-46.
11. Ausrianti, . R. Edukasi Pencegahan Penularan Covid 19 serta Dukungan Kesehatan Jiwa dan Psikososial pada Pengemudi Ojek Online. *Jurnal Peduli Masyarakat*, 2020. 2(1):59-64.
12. Eikenberry, S. E., et al. To Mask or not to Mask: Modeling the potential for face mask use by the general public to curtail the COVID-19 pandemic. *Infectious Disease Modelling*, 2020. volume: 5, ISSN: 2468-0427.
13. Cheng, F. C., et al. The role of community-wide wearing of face mask

**Seminar Nasional Keperawatan “Pemenuhan Kebutuhan Dasar dalam Perawatan Paliatif  
pada Era Normal Baru” Tahun 2020**

- for control of coronavirus disease 2019 (COVID-19) epidemic due to SARS-CoV-2. *Journal of Infection*. 2020. 30(40): 1-8.
14. Cai, H. Sex difference and smoking predisposition in patients with COVID-19.2020. *Lancet Respir Med*.
  15. Wang, Z., Qiang, W., & Ke, H. (2020). *A Handbook of 2019-nCoV Pneumonia Control and Prevention*. China: Hubei Science and Technology Press.